

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya Islam ke berbagai belahan dunia, penyebaran ajarannya menjadi hal mendesak yang perlu segera diwujudkan. Khususnya transmisi Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi landasan hukum sekaligus panduan hidup umat Muslim, sangat penting untuk dipenuhi. Proses penyampaian pesan ini tidak hanya melampaui batas geografis, tetapi juga merambah berbagai budaya. Salah satu unsur penting dalam budaya adalah bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam menyampaikan ajaran tersebut. Oleh karena itu, penerjemahan dalam komunikasi mempermudah proses penyebaran pesan agar dapat dipahami dengan baik.<sup>1</sup> Mekanisme penyebaran informasi tersebut akan menciptakan penerimaan melalui serangkaian pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru yang telah mengalami perubahan, yaitu suatu transformasi.<sup>2</sup>

Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia disajikan dalam berbagai bahasa dan aksara yang beragam. Para ulama Muslim di Nusantara menggunakan bahasa-bahasa daerah, seperti Jawa, Melayu, Madura, Sunda, dan Bugis, yang berasal dari beragam suku bangsa, dalam menulis karya tafsir Al-Qur'an.<sup>3</sup> Salah satu

---

<sup>1</sup>Avip Nurdarmawan, "Transmisi Dan Transformasi Kandungan Al-Qur'an Dalam Tembang Macapatt Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Kajian Living Qur'an Terhadap Sekar Sari Kidung Rahayu: Tembang Macapat Ingkang Ngemot Suraosipun Ayat-Ayat Al-Qur'an)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024): 1.

<sup>2</sup>*Ibid*: 27.

<sup>3</sup>Islah Gusman, "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 5, no. 2 (2015): 223.

penggunaan bahasa lokal, yakni bahasa Jawa dalam pentransformasian kandungan ayat Al-Qur'an terdapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*.<sup>4</sup> Kitab ini merupakan bentuk karangan tembang Macapat karya Syeh Abdullah Muttaqin dari Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Tembang Macapat yang ada dalam Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* merupakan salah satu bentuk tetembangan yang berkembang pada masyarakat Jawa. Bentuk tetembangan sering digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai budaya untuk banyak hal, di antaranya berdo'a, menidurkan bayi, serta bercerita.<sup>5</sup> Oleh karena itu Syeh Abdullah Muttaqin berinisiatif untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam tembang Macapat. Tembang Macapat sendiri memiliki kaidah yang harus diikuti. Adapun kaidah tembang Macapat yaitu jumlah baris (*guru gatra*), suku kata (*guru wilangan*), dan huruf vokal akhir bait (*guru lagu*).<sup>6</sup>

Tembang Macapat merupakan salah satu bentuk sastra tradisional yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang mendalam di masyarakat Jawa. Sebagai media penyampaian pesan moral dan religius, tembang Macapat memiliki potensi untuk mengkomunikasikan ajaran Al-Qur'an kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Sebagaimana yang dilakukan Syeh Abdullah Muttaqin dalam kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* yang menggunakan tembang Macapat dalam menyampaikan kandungan Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup>Abdullah Muttaqin, *Islam Kawedhar: Hujjatul Islam* (Tulungagung, 2002).

<sup>5</sup>Mauridha Al Khusna, "Perwatakan Surat Dalam Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat)" (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2021): 5.

<sup>6</sup>Diyono, *Tuntunan Lengkap Sekar Mocopat* (Surakarta: CV. Cendrawasih, 1992): 5.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diinternalisasi dan diekspresikan melalui bentuk sastra lokal. Syeh Abdullah Muttaqin, sebagai salah satu tokoh yang berperan dalam mengembangkan tembang Macapat, telah mengintegrasikan ajaran agama dalam karyanya. Dalam kitabnya, beliau menuliskan mengenai siklus kehidupan manusia. Sebagaimana dalam hal penciptaan manusia yang tertulis dalam bab Sangkan Paraning Dumadi, beliau menjelaskannya menggunakan tembang Pangkur yang memuat isi QS. Al-Baqarah/2: 28, QS. Al-Mu'minin/23: 12-13, dan QS. An-Nahl/16: 78 sebagai berikut:

Bait 1 (QS. Al-Baqarah/2: 28)<sup>7</sup>

*Jinejer jroning agama,*  
(Disebutkan dalam ajaran agama)  
*Sadurunge kaki sira dumadi,*  
(Sebelum engkau ada atau lahir)  
*Wonten pundi dunungipun,*  
(Di mana tempatnya)  
*Sejatining ra ana,*  
(Sebenarnya tidak ada atau *suwung*)  
*Bapa biyung, pinangka lantaranipun,*  
(Ayah dan ibu sebagai perantaranya)  
*Pepundhen ing alam donya,*  
(Orang yang harus dihormati atau dimuliakan di dunia)  
*Kang wajib den uri-uri.*  
(Yang wajib dilestarikan)

---

<sup>7</sup> كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمَيِّنُكُمْ ثُمَّ يُعَذِّبُكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (*tadinya*) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia akan mematikan kamu, Dia akan menghidupkan kamu kembali, dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan?” (QS. Al-Baqarah/2: 28)

Bait 2 (QS. Al-Mu'minun/23: 12-13<sup>8</sup>)

*Gusti Agung paring sabda,*  
 (Tuhan Yang Agung telah berfirman)  
*Para jalma cinipta saking warih,*  
 (Para manusia diciptakan dari air yang hina)  
*Kakung putri njur cinampur,*  
 (Dari laki-laki/suami dan perempuan/istri yang bercampur)  
*Sinimpen jro kendhaga,*  
 (Tersimpan di dalam rahim ibu)  
*Sangang wulan, wujud jalma ingkang bagus,*  
 (Sembilan bulan, berwujud manusia yang baik/indah)  
*Miyos saking guwa garba,*  
 (Keluar dari rahim ibu)  
*Wujud jalma ingkang fitri.*  
 (Berwujud manusia yang fitri/suci)

Bait 3 (QS. An-Nahl/16: 78<sup>9</sup>)

*Jabang bayi tanpa daya,*  
 (Bayi dilahirkan tanpa daya kekuatan)  
*Kersa Allah apeparing piranti,*  
 (Kehendak Allah mengaruniakan sarana/alat)  
*Panca driya aranipun,*  
 (Berupa panca indra namanya)  
*Pranti urip neng donya,*

---

﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نَظْفَةً فِي فَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٤﴾ ۝ وَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝ ٨

Artinya: "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim)." (QS. Al-Mu'minun/23: 12-13)

﴿٧٨﴾ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl/16: 78)

(Sebagai sarana/alat untuk hidup di dunia)  
*Awit Gusti paring coba ingkang agung,*  
 (Sebab Tuhan akan memberikan ujian yang besar)  
*Nggo neter iman manungsa,*  
 (Untuk menguji keimanan manusia)  
*Tetep iman apa kafir.*<sup>10</sup>  
 (Tetap iman atau kah kafir/ingkar)

Contoh di atas menunjukkan bahwa hal ini menciptakan jembatan antara teks suci dan budaya lokal, yang memungkinkan pemahaman ajaran Islam menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi masyarakat. Dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penting untuk menganalisis bagaimana interpretasi dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat diadaptasi dalam konteks budaya tertentu. Tembang Macapat tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai medium pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam jiwa masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hendak mengelaborasi pemahaman Syeh Abdullah Muttaqin terhadap kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat tentang siklus kehidupan manusia, mengklasifikasikan transformasi kandungan Al-Qur'an ke dalam bentuk tembang Macapat, serta merumuskan implikasi transformasi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* yang mana sama sekali belum pernah ditemukan kajian mengenai kitab ini. Dengan mengkaji struktur, tema, dan simbol yang terdapat dalam tembang Macapat karya Syeh Abdullah Muttaqin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta memperluas wawasan tentang interaksi antara teks suci dan sastra lokal.

---

<sup>10</sup>Muttaqin, *Islam Kawedhar: Hujjatul Islam*: 1.

## B. Rumusan Masalah

Paparan di atas menjelaskan bahwa tembang Macapat memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam khususnya di Jawa. Tak sedikit karya tembang Macapat yang lahir memuat ajaran-ajaran Islam yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan ditemukannya naskah tembang Macapat karya Syeh Abdullah Muttaqin ini, maka beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Syeh Abdullah Muttaqin memahami kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat tentang siklus kehidupan manusia?
2. Bagaimana Syeh Abdullah Muttaqin mentransformasikan kandungan Al-Qur'an ke dalam bentuk tembang Macapat?
3. Bagaimana implikasi transformasi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengelaborasi pemahaman Syeh Abdullah Muttaqin terhadap kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat tentang siklus kehidupan manusia.
2. Untuk mengklasifikasikan transformasi kandungan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Syeh Abdullah Muttaqin ke dalam bentuk tembang Macapat.
3. Untuk merumuskan implikasi transformasi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*.

## D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

### 1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia akademik dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penyajian kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam budaya lokal serta serta memperluas wawasan tentang interaksi antara teks suci dan sastra lokal.

### 2. Praktis

#### a. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber bahan ajar dalam kajian interdisipliner, khususnya antara studi Islam dan sastra Jawa, menunjukkan metode dakwah yang kontekstual dan akulturatif sebagai model pembelajaran, serta memberikan contoh konkrit penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam budaya lokal.

#### b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pijakan awal dalam penelitian yang mengkaji integrasi Islam dan budaya Nusantara, menjadi referensi metodologi dalam studi transformasi teks ke bentuk budaya tradisional, serta membuka ruang kajian lanjutan, seperti komparasi dengan karya tokoh lain atau dalam budaya yang lain.

#### c. Bagi pengkaji Al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana kandungan Al-Qur'an dapat dikemas dalam bentuk budaya lokal seperti tembang Macapat, menjadi inspirasi untuk mengeksplorasi bentuk-

bentuk tafsir atau pemaknaan Al-Qur'an yang tidak konvensional, serta menggali lokalitas sebagai media dakwah yang efektif dan membumi.

d. Bagi penggiat tembang Macapat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan cakrawala baru tentang karya-karya Macapat khususnya kepada penggiat tembang Macapat, menjadi motivasi untuk terus merawat dan melestarikan karya-karya yang adiluhung, serta memacu untuk senantiasa menyelami makna yang terkandung dalam tembang Macapat.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari multi tafsir terhadap fokus dalam penelitian yang berjudul: “Transformasi Kandungan Al-Qur'an dalam Tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*”, maka perlu adanya penegasan istilah. Dalam penelitian ini, istilah yang mengarah pada rumusan masalah akan didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Transformasi Kandungan Al-Qur'an

Istilah transformasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya), perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.<sup>11</sup> Transformasi dalam hal ini merupakan sebuah

---

<sup>11</sup>Kemdikbud Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring,” last modified 2016, accessed November 10, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transformasi>.

pemahaman, pengalaman dan pengetahuan baru yang telah dimodifikasi sebagai sebuah resepsi akibat dari adanya proses transmisi.<sup>12</sup> Al-Qur'an adalah rahmat bagi seluruh alam, yang diturunkan bukan hanya untuk masyarakat Arab saja. Oleh karena itu Al-Qur'an yang berbahasa Arab telah ditransformasikan ke dalam terjemah berbagai bahasa di dunia. Tak Hanya itu, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an juga telah bertransformasi dalam berbagai bentuk, seperti puisi<sup>13</sup>, novel, bahkan tembang Macapat.<sup>14</sup>

b. Tembang Macapat

Tembang Macapat adalah bentuk tembang yang merupakan bentuk puisi Jawa tradisional yang menggunakan bahasa Jawa baru dengan memiliki aturan atau patokan sastra Jawa.<sup>15</sup> Ketentuan dalam penulisan tembang Macapat di antaranya terdapat *guru gatra* atau jumlah baris dalam sebuah bait, *guru lagu* atau akhiran bunyi dalam suku kata di akhir, dan *guru wilangan* atau jumlah suku kata dalam satu baris.<sup>16</sup> Ketiga hal tersebut merupakan hal yang pasti tidak dapat diubah

---

<sup>12</sup>Nurdarmawan, "Transmisi Dan Transformasi Kandungan Al-Qur'an Dalam Tembang Macapat Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Kajian Living Qur'an Terhadap Sekar Sari Kidung Rahayu: Tembang Macapat Ingkang Ngemot Suraosipun Ayat-Ayat Al-Qur'an)": 4.

<sup>13</sup>Hans Bague Jassin, *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia*, 1st ed. (Jember: Djambatan, 1978).

<sup>14</sup>Mohammad Anwar Syi'aruddin, "Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra," no. (2015): 22.

<sup>15</sup>Yohanes Suwanto and Endang Tri Winarni, "Sasmita Tembang Macapat (Suatu Kajian Pragmatik)," *Prosiding Seminar Nasional PRASASTI (Pragmatik: Sastra dan Linguistik)* (2014): 284, <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/516/478>.

<sup>16</sup>Kodiron, *Sinau Tembang Macapat* (Surakarta: SW, 1976): 5.

dalam tembang Macapat. Hal tersebut merupakan salah satu unsur keistimewaan dari tembang Macapat.<sup>17</sup>

c. Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*

Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* merupakan karya Syeh Abdullah Muttaqin yang berasal dari Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.<sup>18</sup> Kitab ini berisi ajaran-ajaran Islam (kandungan ayat-ayat Al-Qur'an) yang menggambarkan tentang siklus kehidupan manusia yang disuguhkan dalam bentuk tembang Macapat. Kitab ini bertuliskan tahun 1423 Hijriyah atau 2002 dalam Masehi. Kitab ini ditulis dengan tujuan agar umat Islam (yang paham bahasa Jawa khususnya) dapat mempelajari ajaran Islam yang hakiki.<sup>19</sup> Disajikan dengan lima macam tembang Macapat yang luhur, yakni Pangkur, Dhandhanggula, Sinom, Mijil, dan Kinanthi dengan bahasa sastra yang sederhana, diharapkan supaya mudah dimengerti oleh masyarakat Jawa.

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari Transformasi Kandungan Al-Qur'an dalam Tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* adalah mengelaborasi pemahaman Syeh Abdullah Muttaqin terhadap kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat tentang siklus kehidupan manusia, mengklasifikasikan transformasi kandungan Al-Qur'an ke dalam bentuk tembang Macapat, serta merumuskan

---

<sup>17</sup>Fadhilla Ainuraziza Ramadhanti and Lutfiah Ayundasari, "Penggunaan Tembang Macapat Dalam Penyebaran Islam Di Jawa," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 7 (2021): 867.

<sup>18</sup>Muttaqin, *Islam Kawedhar: Hujjatul Islam*.

<sup>19</sup>*Ibid*: vi-vii.

implikasi transformasi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan sumbernya, tinjauan pustaka ini akan peneliti kategorikan menjadi dua bagian yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni tinjauan pustaka yang berasal dari referensi buku dan artikel jurnal, serta tinjauan pustaka yang berasal dari penelitian terdahulu.

### 1. Referensi Buku dan Artikel Jurnal

Hasil penelusuran penulis terhadap buku dan artikel jurnal terkait tembang Macapat dan kajian Al-Qur'an di nusantara yang dijadikan rujukan penulis ialah sebagai berikut:

*Pertama*, buku berjudul “Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia: Dari Hermeneutika, Wacana, hingga Ideologi” yang ditulis oleh Islah Gusmian. Buku ini berisi tentang perkembangan tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia melalui beberapa tahapan dan periodisasi. Dalam buku ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an bukan hanya memahami pesan Tuhan dengan beragam konteks yang melingkupinya, namun juga membaca secara kritis relitas sosial, budaya, dan politik sebagai teks yang hidup dan dinamis sehingga menjadi arah baru metode penelitian tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Bukan hanya penyampaian gagasan Al-Qur'an saja, tetapi di dalamnya juga terjadi praktik representasi dan kepentingan yang ingin disampaikan seorang penafsir kepada pembaca khususnya umat Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia: Dari Hermeneutika, Wacana Hingga Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021).

*Kedua*, buku yang ditulis oleh Diyono berjudul “Tuntunan Lengkap Sekar Mocapat”. Buku ini berisi tentang penjelasan mengenai tembang Macapat secara komprehensif, meliputi tatacara melantunkan tembang Macapat, watak-watak tembang Macapat, aturan-aturan yang mengikat, serta contoh tembang Macapat lengkap dengan kesebelas macamnya disertai pula notasi gamelan di setiap contoh yang diberikan.<sup>21</sup>

*Ketiga*, buku berjudul “Sinau Tembang Macapat” yang ditulis oleh Kodiron BA, dkk. Buku berbahasa Jawa krama ini berisikan mengenai cara mempelajari tembang Macapat, bagi yang belum menghafal nada hendaknya belajar dengan bantuan gamelan jenis saron. Dalam buku ini dipaparkan pula mengenai jenis-jenis tembang Jawa berupa tembang gedhe, tembang tengahan, tembang Macapat, tembang gendhing, dan tembang dolanan. Tembang Macapat dalam buku ini disertai dengan contoh lengkap dengan notasi gamelannya sehingga memudahkan bagi seseorang yang hendak mempelajari tembang Macapat.<sup>22</sup>

*Keempat*, buku yang ditulis oleh Wawan Susetya berjudul “Cakramanggilingan: Makna Hidup dalam Kearifan Tradisional”. Penulis menguraikan secara tuntas dalam buku ini mengenai filosofi tembang Macapat, yakni Mijil, Sinom, Asmarandana, Kinanthi, Dhandhanggula, Maskumambang, Durma, Pangkur, Gambuh, Megatruh, dan Pocung yang merupakan potret siklus kehidupan manusia sejak lahir (*mijil*) sampai mati atau menjadi pocongan (*pocung*) di mana hal itu merupakan ajaran keselamatan Kejawen yang tertanam di hati

---

<sup>21</sup>Diyono, *Tuntunan Lengkap Sekar Mocapat*.

<sup>22</sup>Kodiron, *Sinau Tembang Macapat*.

sanubari melalui tembang. Dalam pembahasannya penulis mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman.<sup>23</sup>

*Kelima*, buku berjudul “Unsur Religius dalam Sastra Jawa” yang ditulis oleh Dojosantosa. Buku ini berisikan mengenai pandangan hidup masyarakat Jawa sebelum pengaruh Hindu-Buddha, pada saat pengaruh Hindu Buddha hadir, hingga ketika pengaruh agama Islam datang. Dalam buku ini memaparkan unsur religius dalam sastra Jawa kuna, sastra Jawa tengahan, sastra Jawa Islam, sastra Jawa Surakarta awal hingga akhir, sastra Jawa pada zaman Balai Pustaka, Jepang, hingga kemerdekaan baik itu yang berupa dongeng, babad, serat, wayang, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

*Keenam*, buku berjudul “Moral Islam dan Moral Jawa” karya Teguh. Buku ini ditulis dari kegelisahan penulis terhadap realita kehidupan masyarakat yang jauh dari nilai-nilai luhur agama serta pesan-pesan leluhur bangsa ini. Di dalamnya menjelaskan sifat-sifat moral Islam yang terklasifikasikan dalam syari’at, tarikat, hakikat, dan ma’rifat serta moral Jawa yang terkandung dalam Serat Wulangreh dan Wedhatama. Keterkaitan antara moral Islam dan moral Jawa keduanya terdapat kesamaan dalam hal unsur ketauhidan serta unsur kebajikan.<sup>25</sup>

*Ketujuh*, artikel jurnal berjudul “Tafsir Al-Qur’an Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik” karya Islah Gusmian. Tulisan tersebut menggambarkan bahwa dalam arus penulisan tafsir Al-Qur’an bahasa Jawa telah terjadi adanya pergulatan kepentingan, kebutuhan, sikap

---

<sup>23</sup>Wawan Susetya, *Cakramanggilingan: Makna Hidup Dalam Kearifan Tradisional* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007).

<sup>24</sup>Dojosantosa, *Unsur Religius Dalam Sastra Jawa* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1986).

<sup>25</sup>Teguh, *Moral Islam Dan Moral Jawa* (Jember: Center for Society Studies, 2008).

kritis penulis tafsir atas realitas sosial politik. Tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa ditulis bukan semata-mata demi kepentingan pengajaran yang bersifat religius, tetapi juga terkait dengan sikap penafsir atas masalah sosial, budaya, dan politik. Dari segi ruang sosial budaya, melahirkan tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa dengan tradisi *pegon* dan *makna gandul*, tafsir model Macapat, dan tafsir umum yang mengadopsi aksara Latin.<sup>26</sup>

*Kedelapan*, artikel jurnal berjudul “Akulturasi Islam dan Budaya Jawa” karya Donny Khoirul Aziz. Tulisan ini menunjukkan bahwa akulturasi Islam dengan budaya Jawa dapat dilihat dari beberapa peninggalan, yakni batu nisan, arsitektur (seni bangunan), seni sastra, seni ukir, dan berbagai tradisi perayaan hari-hari besar Islam. Selain itu akulturasi ini juga dapat dilihat dalam setiap era kerajaan Islam yang ada di Jawa, seperti Kerajaan Demak, Pajang, maupun Mataram Islam. Berbagai macam akulturasi tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat Jawa.<sup>27</sup>

*Kesembilan*, artikel jurnal berjudul Nilai Religius pada Kearifan Lokal Tembang Macapat Madura yang ditulis oleh Moh. Hafid Effendy. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dengan Tuhan sang pencipta alam terdapat pada kearifan lokal tembang Macapat Madura. Allah memerintahkan manusia untuk menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Terdapat pula hubungan antar sesama manusia yang menjelaskna supaya berpikir

---

<sup>26</sup>Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik,” *Jurnal Suhuf* 9, no. 1 (2016): 141–168, <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>.

<sup>27</sup>Donny Khoirul Azis, “Akuturasi Islam Dan Budaya Jawa,” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 1, no. 2 (2013).

sebelum bertindak, agar tindakan kita tidak merugikan terhadap orang lain.<sup>28</sup>

Kesepuluh, artikel jurnal yang ditulis oleh Heru Budiono dan Nara Setya Wiratama berjudul “Pendidikan Nilai dalam Tembang Macapat Dhandhanggula”. Penelitian ini mengemukakan bahwa Tembang Dhandhanggula menggambarkan keadaan kehidupan manusia yang telah mencapai tahap kemapanan sosial, telah mencapai kesejahteraan serta telah menikmati hidupnya. Kata dhandhang memiliki arti seekor burung gagak yang melambangkan duka atau kesedihan. Kata gula memiliki arti gula yang manis rasanya sebagai lambang suka atau kebahagiaan. Setiap keluarga dalam lingkungan masyarakat Jawa harus mampu melewati kehidupan berumah tangga yang terkadang manis seperti gula, tetapi terkadang mereka juga harus mau untuk menelan pil pahit sebagai obat yang menjadikan mereka lebih tanggap dan tangguh dalam setiap keadaan.<sup>29</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu terkait kajian penulis tentang transformasi kandungan Al-Qur’an ke dalam bentuk sastra maupun tembang Macapat yang dijadikan rujukan penulis ialah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian karya Mauridha Al Khusna dengan judul “Perwatakan Surat dalam *Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz ‘Amma* Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja, Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat” yang berisi mengenai

---

<sup>28</sup>Moh Hafid Effendy, “Nilai Religius Pada Kearifan Lokal Tembang Macapat Madura,” *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 1–12.

<sup>29</sup>Heru Budiono and Nara Setya Wiratama, “Pendidikan Nilai Dalam Tembang Macapat Dhandhanggula,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 1344–1349.

peninjauan terjemah maknawiyah yang terdapat dalam *Sekar Sari Kidung Rahayu* dari sisi tembang Macapat. Tembang Macapat memiliki kaidah pada setiap jenisnya, termasuk dalam hal perwatakan tembang. Dalam karya ini ditemukan kesesuaian isi dan pengkategorian wataknya dari suatu tembang.<sup>30</sup>

*Kedua*, penelitian karya Avip Nurdarmawan berjudul “Transmisi dan Transformasi Kandungan Al-Qur’an dalam Tembang Macapat Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Kajian Living Qur’an Terhadap *Sekar Sari Kidung Rahayu: Tembang Macapat Ingkang Ngemot Suraosipun Ayat-Ayat Al-Qur’an*)” yang memaparkan adanya transmisi dalam Sekar Sari kidung Rahayu. Achmad Djuwahir Anomwidjaja berperan sebagai *transmitter*, dimulai dari pengenalan beliau dengan tradisi Macapat di lingkungannya beserta pengetahuan Al-Qur’an yang didapatnya (*awareness*). Kemudian elaborasi atas pengetahuan (*interest*) dan aplikasi pada karyanya (*adoption*). Ketiga, tahapan transformasi pada *Sekar Sari Kidung Rahayu* adalah kandungan Al-Qur’an disampaikan dengan berorientasi pada bahasa tujuan (tembang Macapat) sehingga terjadi ubahan dan penyesuaian dari aspek bahasa, struktur dan susunannya (sesuai aturan tembang Macapat).<sup>31</sup>

*Ketiga*, penelitian berjudul “Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Tembang Dandhanggula Pupuh IV pada Suluk Linglung Sunan Kalijaga” karya Annisa Agustina. Penelitian

---

<sup>30</sup>Al Khusna, “Perwatakan Surat Dalam Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz ‘Amma Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat).”

<sup>31</sup>Nurdarmawan, “Transmisi Dan Transformasi Kandungan Al-Qur’an dalam Tembang Macapat Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Kajian Living Qur’an Terhadap Sekar Sari Kidung Rahayu: Tembang Macapat Ingkang Ngemot Suraosipun Ayat-Ayat Al-Qur’an).”

ini menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Dhandhanggula pupuh IV *Suluk Linglung*, di antaranya adalah nilai-nilai Al-Qur'an tentang ibadah haji, yakni ketika seseorang akan melakukan ibadah haji harus mengetahui tujuan utama dari ibadah haji tersebut serta relevansi kitab *Suluk Linglung* dengan masyarakat Jawa adalah sebagai media dakwah dan pendidikan. Karena dengan melalui karya sastra klasik yang ditulis dalam bentuk tembang Macapat ini masyarakat yang mendengarkan karya sastra tersebut mendapatkan ajaran tentang keimanan, religiusitas, budi pekerti, pendewasaan akhlak, kecerdasan spiritual, dan moral (kejiwaan).<sup>32</sup>

*Keempat*, artikel jurnal karya Lutfianto dengan judul “Tarjamah Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tembang Macapat dalam Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta” yang berisikan mengenai ulasan terkait terjemah ayat-ayat Al-Qur'an dalam pertunjukan Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta yang menghadirkan terjemahan Al-Qur'an dengan tembang Macapat memberi warna baru dalam jagat pewayangan. Al-Qur'an dengan tembang Macapat menghadirkan keindahan dan nuansa kedaerahan. Sehingga Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat disampaikan dengan penuh hikmah mudah diterima oleh masyarakat daerah tersebut.<sup>33</sup>

*Kelima*, artikel jurnal karya Mohammad Anwar Syi'aruddin yang berjudul “Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra”. Tulisan ini menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai ajaran Islam dapat bersifat absolut (tak

---

<sup>32</sup>Annisa Agustina, “Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Tembang Dandhanggula Pupuh IV Pada Suluk Linglung Sunan Kalijaga” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

<sup>33</sup>Lutfianto, “Tarjamah Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Tembang Macapat Dalam Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta,” *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2020): 52–61.

terbatas). Pentransformasian nilai-nilai ajaran tersebut dapat diimplementasikan pada karya sastra, yang meliputi cerpen, puisi maupun novel. Bentuk transformasi nilai-nilai ajaran Islam dalam karya sastra yang dihubungkan dengan teks Al-Qur'an dan Hadits adalah bentuk pentransformasian nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>34</sup>

*Keenam*, tesis berjudul “Pesan Moral Juz ‘Amma menurut Achmad Djuwahir dalam Kitab *Tembang Macapat Jawa Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*” karya Wahyu Ihsan. Penelitian ini memaparkan pesan-pesan moral ayat Al-Qur'an berupa pesan moral aqidah, ibadah, dan mu'amalah menurut Achmad Djuwahir dalam karyanya. Pesan moral aqidah di dalamnya mengandung nilai ketundukan, kepatuhan, kepasrahan dan meminta pertolongan pada Tuhan. Pesan moral ibadah mengandung perintah shalat dan berkorban, perintah memuji Tuhan, dan perintah membaca Al-Qur'an. Sedangkan pesan moral mu'amalah mengandung nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, bersedekah, larangan berbuat curang, larangan mencela, larangan sombong, dan perintah untuk saling menasihati serta menjaga kelestarian alam.<sup>35</sup>

*Ketujuh*, penelitian karya Irham Qomarudin berjudul “Dimensi Lokalitas dan Religiusitas Berbasis Al-Qur'an dalam Tradisi Macapat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini membahas tentang aspek lokalitas yang terdapat pada tradisi Macapat Kecamatan

---

<sup>34</sup>Syi'aruddin, “Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra.”

<sup>35</sup>Wahyu Ihsan, “Pesan Moral Juz ‘Amma Menurut Achmad Djuwahir Dalam Kitab *Tembang Macapat Jawa Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

Kalibaru yang tetap memegang teguh unsur intrinsik berupa guru gatra dan guru wilangan. Adapun aspek religiusitasnya terkandung dalam lantunan syair tembang Macapat yang bersumber dari Al-Qur'an. Syair-syair yang ada di dalamnya berisi tentang nasihat-nasihat tuntunan bagaimana menghadapi kehidupan dengan berkepribadian akhlakul karimah. Adanya bentuk syair tembang Macapat ini bertujuan agar orang dahulu tertarik mempelajari dan supaya mudah dimengerti ajaran di dalamnya sehingga memudahkan proses dakwah.<sup>36</sup>

*Kedelapan*, artikel jurnal karya Nisa Rafiatun berjudul “Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat”. Artikel ini memaparkan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian tembang Macapat yang mana digunakan sebagai media dakwah Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam tembang Macapat di antaranya; pesan akhlak yang meliputi pesan meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi, memelihara dengan baik kehidupan di bumi, memilih pasangan hidup dengan mengutamakan akhlak, mengindahkan nasihat baik dari orang lain, dan sebagainya. Sedangkan pesan syari'ah yaitu istiqomah dalam menjalankan perintah Allah, tidak mendurhakai orang tua, serta merawat jenazah sebagai kewajiban sebagian umat Muslim.<sup>37</sup>

*Kesembilan*, penelitian berjudul “Penggunaan Tembang Macapat dalam penyebaran Islam di Jawa” karya Fadhillah Ainuraziza Ramadhanti dan Lutfiyah Ayundasari. Penelitian ini menjelaskan tentang tembang Macapat, macam-

---

<sup>36</sup>Irham Qomarudin, “Dimensi Lokalitas Dan Religiusitas Berbasis Alqur'an Dalam Tradisi Macapat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

<sup>37</sup>Nisa Rafiatun, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembang Macapat,” *Millah* 17, no. 2 (2018).

macam tembang Macapat beserta maknanya, serta menjelaskan bagaimana tembang Macapat digunakan dalam penyebaran Islam di Jawa. Artikel ini menunjukkan bahwa para wali menggunakan seni dan budaya sebagai media dakwah guna menggabungkan ajaran dari agama Islam dengan kegemaran masyarakat saat itu. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa proses Islamisasi dilakukan dengan cara damai tanpa adanya kekerasan<sup>38</sup>

*Kesepuluh*, artikel jurnal berjudul “Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat” karya Asmaun Sahlan dan Mulyono. Artikel ini menjelaskan mengenai lahirnya tembang Macapat sebagai salah satu bentuk transformasi kebudayaan dalam bidang sastra Jawa. Tembang Macapat sendiri merupakan bentuk transformasi sastra Jawa dari bentuk kakawin dan kidung menjadi sastra puisi yang berupa lagu. Dalam perkembangannya, tembang Macapat banyak mengandung nilai-nilai Islam sehingga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan serta dakwah Islam.<sup>39</sup>

*Kesebelas*, artikel jurnal yang ditulis oleh Mohammad Suhaidi berjudul “Bahasa dan Transformasi Ajaran Al-Qur’an: Signifikansi dan Peran Bahasa dalam Perspektif Wahyu”. Artikel ini membahas mengenai bahasa sebagai media transformasi ajaran Al-Qur’an. Al-Qur’an akan dapat dikenal apabila umat Islam mampu menawarkan berbagai gagasan dan nilai-nilai Al-Qur’an dengan memanfaatkan media bahasa umat manusia, karena bahasa pada dasarnya adalah kekuatan vital dalam penyebaran ajaran Al-Qur’an.

---

<sup>38</sup>Ramadhanti and Ayundasari, “Penggunaan Tembang Macapat Dalam Penyebaran Islam Di Jawa.”

<sup>39</sup>Asmaun Sahlan and Mulyono, “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat,” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 14, no. 1 (2012): 101–114.

Al-Qur'an tidak diarahkan untuk satu komunitas tertentu, tetapi untuk semua umat manusia, sebagaimana visi keuniversalan Al-Qur'an, sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan bahasa yang lain menjadi suatu keniscayaan.<sup>40</sup>

*Kedua belas*, penelitian yang ditulis oleh Alfiyatul Azizah, Firman Syah, Yeti Dahliana, dan Muhammad Iqbal berjudul “Internalisasi Pemahaman Al-Qur'an dalam Bentuk Macapat Sekar Sari Kidung Rahayu”. Penelitian ini menunjukkan pemahaman Achmad Djuwahir atas ayat-ayat *juz 'amma* diinternalisasikan dalam bentuk tembang Macapat bertujuan untuk membumikan pemahaman ayat ke dalam bahasa dan metode yang sudah diketahui oleh masyarakat Jawa. Selain itu Achmad Djuwahir juga memberi pengantar motivasi dan pengetahuan umum terkait surat tersebut, baik dari nama, sebab turun, maupun maksud khusus yang dijelaskan secara tersirat dalam surat tersebut.<sup>41</sup>

*Ketiga belas*, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Bagus Octaviansyah berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tembang Macapat dalam Buku Macapat Seni Adiluhung Kabudayaan Jawi Karya Djati Prihantono”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut terdiri dari nilai iman kepada kitab suci Al-Qur'an, memohon hanya kepada Allah SWT, semua terjadi atas kehendak Allah SWT, nilai segala sesuatu dimulai dari niat, rendah hati, tata krama, pentingnya nasihat, ikhlas, serta budi pekerti. Terdapat relevansi antara nilai-nilai

---

<sup>40</sup>Mohammad Suhaidi, “Bahasa Dan Transformasi Ajaran Al-Qur'an: Signifikansi Dan Peran Bahasa Dalam Perspektif Wahyu,” *Jurnal Terateks* 1, no. 3 (2017): 12–23.

<sup>41</sup>Alfiyatul Azizah et al., “Internalisasi Pemahaman Al-Qur'an Dalam Bentuk Macapat Sekar Sari Kidung Rahayu,” *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8461 (2024).

yang terdapat dalam tembang macapat dengan pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an.<sup>42</sup>

*Keempat belas*, penelitian berjudul “Kajian Nilai Pendidikan Islam dalam Teks Tembang Macapat (Studi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya)” yang ditulis oleh Mulyono. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tembang Macapat mengandung nilai pendidikan Islam yang relevan dengan nilai pendidikan yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai tersebut apabila dirinci menurut konsep pendidikan Ibnu Qoyyim di antaranya terdapat nilai pendidikan keimanan, pendidikan ruh, pendidikan berfikir, pendidikan akhlak, pendidikan perasaan, pendidikan kehendak, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan seks, dan pendidikan badan.<sup>43</sup>

*Kelima belas*, penelitian berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Tembang Macapat” yang ditulis oleh Agung Rachmadi, Imam Syafe'i, dan Amiruddin. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai tasawuf yang mencakup empat hal, yaitu syari'at, tarikat, hakikat, dan ma'rifat dalam *Serat Wulangreh* karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV dan *Serat Wedhatama* karya Mangkunegara IV. Ditemukan juga tingkatan *maqamat* atau kedudukan manusia di hadapan Tuhan di dalam kedua kitab ini. Tingkatan

---

<sup>42</sup>Rahmat Bagus Octaviansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tembang Macapat Dalam Buku Macapat Seni Adiluhung Kabudayaan Jawi Karya Djati Prihantono” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

<sup>43</sup>Mulyono, “Kajian Nilai Pendidikan Islam Dalam Teks Tembang Macapat (Studi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya),” *el-Harakah* 9, no. 2 (2007).

*maqamat* tersebut yakni taubat, sabar, zuhud, tawakal, mahabah, ma'rifat, dan ridha.<sup>44</sup>

Sesuai paparan penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni pada tema penelitian mengenai interaksi Al-Qur'an dengan budaya lokal masyarakat, khususnya tembang Macapat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah dari segi objek penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian, serta pendekatan yang digunakan. Untuk lebih memperjelas beberapa penelitian terdahulu mengenai kajian terkait penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1	Mauridha Al Khusna	Perwatakan Surat dalam <i>Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma</i> Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja, Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat	Objeknya sama-sama membahas suatu karya berwujud tembang Macapat yang bermuatan ayat Al-Qur'an.	Penelitian ini: objek yang digunakan adalah <i>Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma</i> . Mengupas perwatakan tembang yang digunakan dalam terjemahan tiap suratnya.

<sup>44</sup>Agung Rachmadi, Imam Syafe'i, and Amiruddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Tembang Macapat," *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 1–12.

				<p>Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i>. Membahas transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat.</p>
2	Avip Nurdarmawan	<p>Transmisi dan Transformasi Kandungan Al-Qur'an dalam Tembang Macapat Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Kajian Living Qur'an Terhadap <i>Sekar Sari Kidung Rahayu</i>: Tembang Macapat Ingkang Ngemot Suraosipun Ayat-Ayat Al-Qur'an)</p>	<p>Objeknya sama-sama membahas suatu karya berwujud tembang Macapat yang bermuatan ayat Al-Qur'an serta sama-sama membahas transmisi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat.</p>	<p>Penelitian ini: objek yang digunakan adalah <i>Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Ammu</i>. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i>.</p>
3	Annisa Agustina	<p>Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tembang Dandhanggula Pupuh IV pada Suluk Linglung Sunan Kalijaga</p>	<p>Objeknya sama-sama membahas suatu karya berwujud tembang Macapat</p>	<p>Penelitian ini: objek yang digunakan adalah Suluk Linglung Sunan Kalijaga. Mengupas</p>

			yang bermuatan nilai-nilai Al-Qur'an.	nilai-nilai Al-Qur'an pada Tembang Dandanggula Pupuh IV. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> . Membahas transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat.
4	Lutfianto	Tarjamah Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tembang Macapat dalam Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta	Objeknya sama-sama membahas suatu karya berwujud tembang Macapat yang bermuatan ayat Al-Qur'an.	Penelitian ini: objek yang digunakan adalah tembang Macapat dalam pagelaran Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> .
5	Mohammad Anwar Syi'aruddin	Transformasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Karya Sastra	Sama-sama membahas transformasi nilai-nilai Al-Qur'an	Penelitian ini: objek yang digunakan adalah karya sastra berupa

			dalam sebuah karya sastra.	cerpen, puisi maupun novel. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah karya sastra berupa tembang Macapat.
6	Wahyu Ihsan	Pesan Moral Juz 'Amma menurut Achmad Djuwahir dalam Kitab <i>Tembang Macapat Jawa Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma</i>	Objeknya sama-sama membahas suatu karya berwujud tembang Macapat yang bermuatan ayat Al-Qur'an.	Penelitian ini: objek yang digunakan adalah <i>Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma</i> . Mengupas pesan moral yang terdapat dalam tembang Macapat. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> . Membahas transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat.
7	Irham Qomarudin	Dimensi Lokalitas dan Religiusitas Berbasis Al-Qur'an dalam	Sama-sama membahas aspek religiusitas Al-Qur'an	Penelitian ini: objeknya berupa tradisi Macapat di Kecamatan

		Tradisi Macapat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi	dalam tembang Macapat.	Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Membahas mengenai aspek lokalitas serta religiusitasnya. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah tembang Macapat dalam kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> . Membahas transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat.
8	Nisa Rafiatun	Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat	Objeknya sama-sama membahas tentang nilai-nilai keislaman dalam tembang Macapat.	Penelitian ini: objek yang digunakan adalah tembang Macapat secara umum. Mengupas nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tembang Macapat. Penelitian penulis: objek yang digunakan adalah tembang Macapat dalam kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> .

				Membahas transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat.
9	Fadhilla Ainuraziza Ramadhanti dan Lutfiah Ayundasari	Penggunaan Tembang Macapat dalam penyebaran Islam di Jawa	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai penyebaran agama Islam menggunakan media tembang Macapat.	Penelitian ini: menjelaskan penyebaran Islam yang dilakuka oleh para Wali Sanga. Penelitian penulis: menjelaskan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Syeh Abdullah Muttaqin.
10	Asmaun Sahlan dan Mulyono	Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat	Sama-sama membahas tentang interaksi antara budaya lokal (tembang Macapat) dengan agama Islam.	Penelitian ini: mengkaji tembang Macapat sebagai salah satu bentuk transformasi kebudayaan dalam bidang sastra Jawa. Penelitian penulis: mengkaji transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat karya

				Syeh Abdullah Muttaqin.
11	Mohammad Suhaidi	Bahasa dan Transformasi Ajaran Al-Qur'an: Signifikansi dan Peran Bahasa dalam Perspektif Wahyu	Sama-sama mengkaji mengenai transformasi dari ajaran Al-Qur'an.	Penelitian ini: mengkaji pemanfaatan media bahasa untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada seluruh umat manusia. Penelitian penulis: mengkaji transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat sebagai upaya dakwah.
12	Alfiyatul Azizah, Firman Syah, Yeti Dahliana, dan Muhammad Iqbal	Internalisasi Pemahaman Al-Qur'an dalam Bentuk Macapat Sekar Sari Kidung Rahayu	Sama-sama membahas tentang proses internalisasi pemahaman Al-Qur'an dalam bentuk tembang Macapat.	Penelitian ini: menggunakan <i>Sekar Sari Kidung Rahayu</i> karya Achmad Djuwahir sebagai objek penelitian. Penelitian penulis: menggunakan kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> sebagai objek penelitian.
13	Rahmat Bagus Octaviansyah	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tembang	Objek yang dibahas sama-sama mengenai	Penelitian ini: menggunakan Buku Macapat Seni Adiluhung

		Macapat dalam Buku Macapat Seni Adiluhung Kabudayaan Jawi Karya Djati Prihantono	nilai keislaman yang terdapat pada tembang Macapat.	Kabudayaan Jawi Karya Djati Prihantono sebagai objek kajiannya. Penelitian penulis: menggunakan kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> sebagai objek kajiannya.
14	Mulyono	Kajian Nilai Pendidikan Islam dalam Teks Tembang Macapat (Studi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya)	Objek yang dibahas sama-sama mengenai nilai keislaman yang terdapat pada tembang Macapat.	Penelitian ini: mengungkap nilai pendidikan Islam dalam tembang Macapat menurut Ibnu Qayyim. Penelitian penulis: mengungkap transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> .
15	Agung Rachmadi, Imam Syafe'i, dan Amiruddin	Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Tembang Macapat	Objek yang dibahas sama-sama mengenai nilai keislaman yang terdapat	Penelitian ini: membahas mengenai nilai tasawuf dalam <i>Serat Wulangreh</i> karya Sri

			pada tembang Macapat.	Susuhunan Pakubuwana IV dan <i>Serat Wedhatama</i> karya Mangkunegara IV. Penelitian penulis: membahas mengenai transformasi kandungan Al-Qur'an yang terdapat pada kitab <i>Islam Kawedhar: Hujjatul Islami</i> .
--	--	--	-----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## G. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, metode penelitian sebagai pedoman agar penelitian terlaksana dengan sistematis, logis, terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika, dan sesudah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah atau pertanyaan penelitian.<sup>45</sup> Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode, meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian literatur yang bersifat deskriptif-kualitatif, yang dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengeksplorasi dokumen-dokumen, teks-teks, naskah-naskah maupun bahan-bahan tertulis untuk menangkap ide atau makna yang terkandung di dalamnya maupun tersembunyi di baliknya, baik secara eksplisit

---

<sup>45</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014): 109.

maupun implisit.<sup>46</sup> Sejalan dengan Suyitno, penelitian semacam ini mengumpulkan data berupa kata, dan atau kalimat-kalimat, gambar-gambar, pola-pola, atau model-model yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi berbentuk kalimat-kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.<sup>47</sup> Oleh karena itu, penelitian ini lebih banyak mendasarkan pada bahan-bahan tulisan, telaah naskah, atau dokumen.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat vital dalam sebuah karya. Sumber data dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>48</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islam* karya Syeh Abdullah Muttaqin.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan kata lain informasi yang didapatkan oleh peneliti disalurkan melalui karya lain atau tertulis dalam dokumen. Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa buku, hasil penelitian, artikel, maupun jurnal ilmiah yang memiliki korelasi dengan tema penelitian.

---

<sup>46</sup>Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Literatur* (Malang: Madani, 2024): 9-10.

<sup>47</sup>Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018):28-29; Muhammad Syafii, "Metode Penelitian Kualitatif," <https://umsu.ac.id/>, last modified 2022, accessed June 3, 2024, <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>.

<sup>48</sup>Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*: 171.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>50</sup> Pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### 4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis teks. Analisis teks pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik mengenai isi dan maknanya maupun struktur dan wacana. Pengkaji teks memusatkan perhatian pada bagaimana teks dikonstruksi, bagaimana makna diproduksi, dan apa hakikat dari makna tersebut.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini akan mengelaborasi pemahaman Syeh Abdullah Muttaqin terhadap kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018): 296; Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus*, last modified 2011, accessed June 3, 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

<sup>50</sup>Iryana and Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, n.d.): 11.

<sup>51</sup>Mudjia Rahardjo, "Mengenal Ragam Studi Teks: Dari Content Analysis Hingga Pos-Modernisme," *GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus*, last modified 2010, accessed November 10, 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/101101/mengenal-ragam-studi-teks-dari-content-analysis-hingga-pos-modernisme.html>.

tentang siklus kehidupan manusia, mengklasifikasikan transformasi kandungan Al-Qur'an ke dalam bentuk tembang Macapat, serta merumuskan implikasi transformasi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*.

Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan reduksi atau penyeleksian data terhadap tembang Macapat dalam kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* serta data penunjang lainnya. Kemudian data yang tersaji dianalisis secara mendalam menggunakan rujukan-rujukan sekunder. Kemudian dilakukan penulisan dengan membagi ke dalam beberapa bab dan sub bab guna menjelaskan hasil kajian berdasarkan analisa sebelumnya, dan pada akhirnya mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh suatu bentuk tulisan yang sistematis sehingga tampak adanya gambaran yang utuh dan terpadu antara satu bab dengan bab berikutnya, maka penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bab, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup.

Bab pertama, menjadi landasan umum dalam penelitian. Bagian ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, 4) kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis, 5) penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, 6) tinjauan pustaka ditinjau dari referensi buku dan jurnal serta penelitian terdahulu, 7) metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, serta 7) sistematika pembahasan yang memuat uraian umum terkait pembahasan pada bab-bab yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab kedua, memaparkan sekaligus menjawab rumusan masalah pertama yakni: Bagaimana Syeh Abdullah Muttaqin memahami kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat tentang siklus kehidupan manusia? Pemahaman Syeh Abdullah Muttaqin terhadap kandungan Al-Qur'an tentang siklus kehidupan manusia yang terbagi menjadi tujuh tema, yakni: 1) *Sangkan Paraning Dumadi* (Awal hingga Akhir Eksistensi Manusia), 2) *Dununge Urip* (Eksistensi Kehidupan), 3) Tilawatul Qur'an, 4) Ma'rifat, 5) *Lampahing Agesang* (Perjalanan Kehidupan), 6) *Suwarga lan Neraka* (Surga dan Neraka), dan 7) Penghuni Neraka.

Bab ketiga, memaparkan sekaligus menjawab rumusan masalah kedua yakni: Bagaimana Syeh Abdullah Muttaqin mentransformasikan kandungan Al-Qur'an ke dalam bentuk tembang Macapat? Bentuk transformasi kandungan Al-Qur'an dari ketujuh tema yang ada dalam bab sebelumnya disajikan ke dalam lima tembang Macapat, yakni Pangkur, Dhandhanggula, Sinom, Mijil, dan Kinanthi.

Bab keempat, memaparkan sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga yakni: Bagaimana implikasi transformasi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tembang Macapat pada Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami*? Merumuskan implikasi transformasi kandungan Al-Qur'an dalam tembang Macapat yang terdapat dalam Kitab *Islam Kawedhar: Hujjatul Islami* terhadap pemaknaan kandungan Al-Qur'an dalam budaya Jawa serta pendidikan dan penyebaran Islam pada masyarakat Jawa.

Bab kelima adalah penutup, yang memuat kesimpulan dari temuan-temuan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Selanjutnya juga disebutkan saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

